



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HUBUNGAN SEKS LELAKI SAMA LELAKI (GAY) DAN PENULARAN PENYAKIT HIV/AIDS

Skim IbDM LPPM, Universitas Andalas



TIM PENGABDI

Drs. Wahyu Pramono, M.Si; Dr. Indraddin, M.Si;
Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si; Aziwanti, SH, M.Hum;
Dra. Nini Anggraini, MPd;
Zeni Eka Putri, S.Sos, MSi;



LATAR BELAKANG

Jumlah pelaku Hubungan Seks Lelaki sama Lelaki (LSL) di Provinsi Sumatera Barat semakin tinggi, mereka berani mengakui keberadaannya secara terbuka di depan masyarakat (coming out), melakukan gerakan sosial untuk merubah tatanan sosial yang ada agar diterima sebagai bagian dari orientasi seksual yang normal. Kondisi yang bertentangan dengan Adat Bersandi Syara, Syara, Bersandi Kitabullah. Perilaku Hubungan Seks LSL merupakan perilaku yang paling beresiko terkena penyakit HIV/AIDS, sebagian besar penderita penyakit HIV/AIDS adalah pelaku Hubungan Seks LSL (Gay). Kondisi ini perlu dicegah dengan menguatkan aparat nagari, tokoh nagari, kader nagari agar mampu mengatasi perilaku Hubungan Seks LSL yang berpotensi besar menyebarkan penyakit HIV/AIDS.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dilaksanakan dengan cara: Ceramah dan Penyuluhan, Focus group Discussion (FGD), dan Menyebarkan Stiker Anti Hubungan Seks Lelaki sama Lelaki. Target dan sasaran kegiatan ini adalah aparat nagari, tokoh adat, ninik mamak, dan alim ulama, serta kader nagari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 30-31 Oktober 2019 di Aula Nagari. Peserta berjumlah 30 orang.



HASIL KEGIATAN

1. Peningkatan pemahaman aparat nagari, tokoh adat, ninik mamak, dan alim ulama, serta kader nagari mengenai bahaya Hubungan Seks LSL dan Penyakit HIV/AIDS dari segi kesehatan, agama, adat, keluarga, dan tatanan masyarakat.
2. Pemahaman yang mendalam mengenai Hubungan Seks LSL bukan hanya sebagai perilaku seks menyimpang tetapi juga gerakan sosial yang ingin merubah tatanan sosial masyarakat.
3. Kesepakatan bersama aparat nagari, tokoh adat, ninik mamak, dan alim ulama, serta kader nagari untuk melawan gerakan tersebut agar Hubungan Seks LSL tidak semakin meningkat dan penularan penyakit HIV/AIDS tidak semakin merajalela.



